

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 di jelaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kenyataannya tidak mudah untuk mencapai tujuan yang telah tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 karena faktanya kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung rendah (Sairoh, 2016).

Sumber daya yang berkualitas akan sangat menunjang dalam menentukan keberhasilan suatu negara. Oleh sebab itu, peran guru di sini perlu diperhatikan karena pendidikan yang lemah ditandai dengan rendahnya sumber daya manusia didalamnya. Untuk menghasilkan keberhasilan tersebut diperlukan calon guru yang mampu berperan dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lain bersumber dari guru yang memiliki kesiapan dan prestasi yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dan tentunya untuk mewujudkan hal tersebut sebagai seorang calon tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang baik (Darmadi, 2015). Kompetensi bisa dilihat dari segi

kecakapan dalam pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang baik agar mampu menjalankan tugasnya dalam membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai peserta didik dengan sebijak mungkin.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tidak lepas dari sekolah dan didikan seorang guru, namun jika ditelusuri jumlah guru yang ada saat ini tidak sebanding dari jumlah lulusan sarjana pendidikan baik dikampus negeri maupun swasta di Indonesia. Berikut data jumlah guru jenjang SMP, SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024, yang saya kutip dari Dapodik tahun 2024.

**Tabel 1.1 Jumlah Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024**

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah Guru |
|----|--------------------|-------------|
| 1  | SMP                | 43.156      |
| 2  | SMA                | 23.388      |
| 3  | SMK                | 20.095      |

Sumber : Dapodik Tahun 2024

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2024, jumlah guru SMP sebanyak 43.156 orang, guru SMA sebanyak 23.388 orang dan guru SMK sebanyak 20.095 orang (Dapodik, 2024). Artinya bahwa kebutuhan guru khususnya di Provinsi Sumatera Utara cukup banyak untuk mendidik generasi bangsa yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Kualitas pendidik menjadi agenda serius untuk diperbincangkan, baik dikalangan pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambilan kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas pendidik yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di Negara-negara tetangga, seperti

Malaysia, Singapura, Fillipina, Thailand dan Vietnam. Kualitas Pendidikan Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan Negara-negara besar lainnya pada abad ke-21 (Sumutprov, 2024)

Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports*, pada 2017, Indonesia ada di posisi ke tujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia yaitu sebesar 0,719 dan disusul oleh Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,704. Pada posisi keempat ada Thailand dan Fillipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Angka tersebut dihitung menggunakan *Mean Years Of Schooling* dan *Expected Year Of Schooling* (Kemendikbud, 2019).

Memilih peran untuk menjadi seorang guru bukan hal yang sederhana dan mampu untuk dikerjakan oleh setiap individu karena potensi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Selain itu, tugas dari seorang guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran dikelas tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang juga tidak cukup untuk menjadi seorang guru akan lebih baik jika kecerdasan yang diimbangi dengan rasa gembira dan peduli dalam melakukan semua aktifitas yang dikerjakan supaya berjalan secara efektif dan efisien. Rasa suka seorang individu terhadap profesi tertentu dapat memicu minat. Mahasiswa yang mengambil program pendidikan tentu saja sudah paham mengenai tugas dan tanggungjawab seorang guru karena hal ini telah dilakukan selama perkuliahan. Meskipun sudah berkuliah dibidang pendidikan juga belum tentu semua

mahasiswa berminat menjadi seorang guru akuntansi. Ada yang lebih memilih profesi lainnya selain guru dengan adanya faktor-faktor tertentu. Hal tersebut tergantung dengan pribadi mahasiswa masing-masing. Apabila Mahasiswa merasakan rasa senang dan perhatian terhadap profesi guru akuntansi sudah tentu mahasiswa tersebut memiliki kemauan menjadi guru akuntansi. Jadi minat menjadi seorang guru akuntansi haruslah memiliki rasa senang dan perhatian dari dalam diri sendiri apabila hal tersebut terjadi terhadap mahasiswa berarti ia mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi tersebut.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu lembaga pendidik tenaga kerja (LPTK) yang tujuannya adalah menghasilkan lulusan calon guru yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan melalui program studi kependidikan baik teori maupun praktik. Pendidikan Bisnis merupakan salah satu program studi kependidikan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang tentunya membekali mahasiswa agar dapat memiliki kompetensi guru yang nantinya diharapkan akan menjadi pendidik (guru). Guru merupakan suatu profesi, tetapi tidak banyak yang memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru hal ini dikarenakan profesi guru dipandang tidak memiliki prospek yang cerah kedepannya, hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh guru tidak jauh lebih besar dibandingkan dengan profesi yang lainnya.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai (Nasrullah, dkk, 2018). Minat terhadap profesi yang telah dipilih sejak awal, sebaiknya juga berdasarkan rasa senang dan perhatian seseorang terhadap profesi tersebut. Perasaan senang seseorang terhadap suatu profesi tertentu akan menimbulkan minat yang tinggi terhadap profesi tersebut. Minat menjadi guru adalah suatu ketertarikan dan rasa suka dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya memilih profesi sebagai guru (Aini, 2018). Minat untuk menjadi guru dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru.

Dengan adanya minat, mahasiswa calon guru kimia menjadi lebih tertarik mempelajari dan mencari lebih tahu terkait profesi guru sehingga diharapkan mereka lebih siap untuk menjadi guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2022), minat mahasiswa menjadi guru masih rendah. Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa pada saat PLP, masih ada mahasiswa yang kurang mampu dalam menjalankan perannya sebagai guru.

Untuk mengetahui seberapa besar minat yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis, penulis telah melakukan observasi awal kepada 34 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020**

| No | Pertanyaan                                                                            | Ya     |       | Tidak  |       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|
|    |                                                                                       | Jumlah | %     | Jumlah | %     |
| 1  | Setelah lulus kuliah saya berminat menjadi guru                                       | 15     | 44,1% | 19     | 55,9% |
| 2  | Saya mengikuti perkembangan berita mengenai tenaga pendidik (guru) indonesia saat ini | 21     | 61,8% | 13     | 38,2% |
| 3  | Saya merasa senang mengambil jurusan pendidikan                                       | 22     | 64,7% | 12     | 35,3% |

Sumber : Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis tahun 2024

Menjadi guru bukan sekedar profesi, namun juga bagaimana tanggung jawab yang diemban setelahnya. Mendidik dan membangun karakter anak bangsa dan bukan sekedar memberikan materi pelajaran. Dari Tabel 1.2 diatas terlihat fenomena mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020. Terdapat 44,1% mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis berminat menjadi guru, 55,9% lainnya tidak berminat menjadi guru. Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Rita Syofyan, Nur Sukma Hidayati, dan Rani Sofya (2020) dengan judul “Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru”. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa tidak berminat menjadi guru beralasan bahwa guru bukan profesi yang

diinginkan sejak awal, ingin berwirausaha, lebih senang bekerja di kantor, tidak memiliki bakat menjadi guru, menjadi guru merupakan tanggung jawab yang berat, kurang memiliki mental ketika mengajar.

Namun sebagian besar mahasiswa mengikuti perkembangan berita mengenai tenaga pendidik (guru) di Indonesia, terlihat 61,8% mahasiswa mengetahui perkembangan berita yang terjadi. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti perkembangan berita mengenai tenaga pendidik (guru) di Indonesia sebesar 38,2%. Rasa senang menjadi salah satu indikator seseorang memiliki minat, terlihat dari data di atas, 22 orang atau 64,7% mahasiswa merasa senang telah mengambil jurusan pendidikan. Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga dan kepribadian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru adalah dengan melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kegiatan PLP terdiri dari PLP I dan PLP II. Pada kegiatan PLP I, mahasiswa calon guru melakukan kegiatan seperti pengamatan langsung kultur sekolah, struktur organisasi dan tata kerja di sekolah, pengamatan dan implementasi peraturan dan tata tertib sekolah, pengamatan kegiatan *ceremonial-formal* di sekolah, pengamatan

kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta pengamatan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah, sedangkan pada PLP II kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dimana Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi sarana bagi mahasiswa diperkuliahan untuk menyiapkan para calon guru agar menguasai kemampuan pendidik yang terintegrasi dan utuh. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dilaksanakan disekolah mitra dalam kondisi kelas yang sesungguhnya selama beberapa bulan. Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih mengajar dan menerapkan materi yang telah dipelajari diperkuliahan sebelumnya. Mahasiswa praktik dalam menyampaikan materi harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, mahasiswa praktikan juga harus kreatif dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran didalam kelas.

Peneliti menyebarkan angket sederhana terhadap 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2020 yang telah menyelesaikan PLP, dimana angket ini berisikan pertanyaan sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal Pengalaman Mahasiswa Melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**

| No | Pertanyaan                                                                                                                              | Ya     |       | Tidak  |       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|
|    |                                                                                                                                         | Jumlah | %     | Jumlah | %     |
| 1  | Ketika melaksanakan PLP saya menyusun sendiri perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKS, bahan ajar, instrumen penelitian)   | 27     | 79,4% | 7      | 20,6% |
| 2  | Ketika melaksanakan kegiatan PLP saya mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik                                                  | 23     | 67,6% | 11     | 32,4% |
| 3  | Ketika melaksanakan PLP saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran                                  | 30     | 88,2% | 4      | 11,8% |
| 4  | Ketika melakukan kegiatan PLP saya melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran setelah menyelesaikan kompetensi pembelajaran | 23     | 67,6% | 11     | 32,4% |
| 5  | Ketika melaksanakan kegiatan PLP saya aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun pekerjaan administrasi guru           | 21     | 61,8% | 13     | 38,2% |

Sumber : Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyusun sendiri perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian) saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebesar 79,4%. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP

mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik adalah sebanyak 67,6% menjawab Ya dan 32,4% mahasiswa menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebanyak 88,2% menjawab Ya dan 11,8% mahasiswa menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP selalu melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran setelah menyelesaikan kompetensi pembelajaran adalah sebanyak 66,7% menjawab Ya dan 32,4% mahasiswa menjawab Tidak. Dan yang terakhir, saat melaksanakan kegiatan PLP mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun pekerjaan administrasi guru adalah sebanyak 61,8% menjawab Ya dan 38,2% mahasiswa menjawab Tidak.

Selain Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) faktor lain yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi minat adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu kepercayaan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu tugas. Menurut Ivanevich, dkk (2006) “Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri”. Seorang mahasiswa calon guru harus memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu dan memiliki kompetensi dalam hal yang ia minati. Namun hal ini berbeda dengan kenyataan yang ada pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis yang kurang yakin dapat menjadi guru dan mampu menghadapi masalah yang terjadi. Hal ini diperkuat dengan observasi awal terhadap 34 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan, diperoleh data pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Hasil Observasi Awal Tentang Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Unimed Stambuk 2020**

| No | Pertanyaan                                                                                                      | Ya     |       | Tidak  |       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|
|    |                                                                                                                 | Jumlah | %     | Jumlah | %     |
| 1  | Saya berminat menjadi guru karena yakin dapat menghadapi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran | 14     | 41,2% | 20     | 58,8% |
| 2  | Saya yakin akan kemampuan saya menjadi seorang guru                                                             | 17     | 50%   | 17     | 50%   |
| 3  | Saya yakin mampu berinovasi dengan baik dalam proses pembelajaran ketika mejadi seorang guru                    | 18     | 52,9% | 16     | 47,1% |

*Sumber : Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024*

Meskipun telah mengambil mata kuliah kependidikan, tidak semua mahasiswa merasa percaya akan kemampuan dirinya. Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa hanya 14 orang atau 41,2% mahasiswa berminat menjadi guru karena merasa yakin dapat menghadapi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Sementara 20 orang atau 58,8% tidak berminat menjadi guru karena merasa tidak yakin dapat menghadapi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Terlihat apa Tabel 1.4 terdapat kesetaraan antara mahasiswa yang yakin akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru dimana dari 34 responden, 17 orang atau 50% mahasiswa yang yakin akan kemampuannya menjadi guru, dan 17 orang atau 50% lainnya mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuannya menjadi seorang guru.

Pada era yang serba didukung dengan kemajuan teknologi guru diharapkan mampu berinovasi baik dalam penyampaian materi maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran. Terlihat bahwa 18 orang atau 52,9% mahasiswa merasa yakin mampu berinovasi dengan baik dalam proses pembelajaran ketika menjadi seorang guru. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adryani dan Latifah (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 kelompok baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, diantaranya: persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Selain itu Rahmadiyani, dkk (2020) juga menyatakan bahwa persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Sukma, dkk (2020) juga menyatakan bahwa semakin bagus pengalaman seseorang dalam program pengalaman pendidikan maka semakin tinggi minat menjadi guru.

Selain pengenalan lapangan persekolahan dan efikasi diri, informasi juga mencakup berbagai aspek yang menggambarkan dunia kerja yang akan dihadapi, seperti persyaratan dan kualifikasi untuk menjadi guru, besaran gaji, jenjang karir, kondisi tempat kerja, dan lain sebagainya. Dengan adanya informasi mengenai dunia kerja dapat mempermudah mahasiswa mendapatkan informasi khususnya tentang dunia pekerjaan yang akan ditekuni sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang calon guru dalam menentukan karirnya, dimana keputusan itu di duga akan mempengaruhi siap atau tidaknya seorang calon guru untuk menjadi guru. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Litbang (2009) tentang informasi dunia

kerja menyatakan bahwa penghasilan guru yang diterima masih rendah. Penghasilan minimum yang diperoleh tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun sudah dikeluarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tahun 2005. Jadi mereka beranggapan masih banyak pekerjaan lain dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi seorang guru.

Lent dan Brown mengembangkan lebih lanjut Teori Sosial Kognitif Karier (SCCT) dengan memperluas fokus pada faktor-faktor kontekstual dan sosial dalam pengambilan keputusan karier. Dalam publikasi mereka, Lent dan Brown (2017) menekankan pentingnya dukungan sosial, hambatan lingkungan, dan dinamika perubahan dalam kehidupan individu yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Teori ini semakin menyoroti bagaimana informasi yang akurat dan lengkap mengenai profesi, termasuk profesi guru, dapat membantu individu dalam membuat keputusan karier yang lebih baik. Pengetahuan yang jelas tentang tantangan, peluang, dan prospek karier guru akan membantu calon guru menilai minat dan keyakinan mereka terhadap profesi tersebut, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan dukungan yang mereka miliki.

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa pendidikan bisnis mengenai gaji guru honorer, penulis telah melakukan observasi awal kepada 34 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini:

**Tabel 1.5 Hasil Observasi Awal Informasi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020**

| Pertanyaan                                                                                          | Ya     |       | Tidak  |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|
|                                                                                                     | Jumlah | %     | Jumlah | %     |
| Berdasarkan informasi yang diperoleh, gaji guru honorer sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. | 7      | 20,6% | 27     | 79,4% |

Sumber : Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Dari observasi awal yang telah dilakukan pada 34 orang mahasiswa pendidikan bisnis di peroleh hasil bahwa mahasiswa yang setuju bahwa gaji guru honorer sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebanyak 7 orang atau 20,6%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 27 orang atau 79,4%. Dapat disimpulkan mahasiswa yang berpendapat bahwasannya gaji guru honorer sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan alasan mereka melihat keluarga atau orang terdekatnya yang bekerja di sekolah swasta dengan gaji yang lumayan dan bisa saja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan mahasiswa yang beranggapan bahwa gaji guru honorer belum dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah mereka yang sering mendapatkan informasi dari berita-berita mengenai gaji guru honorer yang masih jadi permasalahan dalam dunia pendidikan sampai saat ini dan juga mereka melihat kerabat dan lingkungan sekitar mereka yang merasakan menjadi guru honorer dengan upah/gaji yang masih rendah. Sedangkan untuk masuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau yang sekarang berubah menjadi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) untuk profesi guru, terdapat

cukup banyak pesaing. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Negara (BKN), jumlah pelamar CASN di tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Statistik Pelamar SSCASN 2023**

| STATISTIK PELAMAR SSCASN 2023                                              |                               |                     |                                                                             |                      |                        |
|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|------------------------|
| Statistik Pendaftar Semua Pengadaan<br>(PPKK Guru, PPK Non Guru, dan CPNS) |                               |                     | Statistik Verifikasi semua pengadaan<br>(PPKK Guru, PPK Non Guru, dan CPNS) |                      |                        |
| 2.595.890                                                                  | 2.409.882                     |                     | 1.104.19                                                                    | 309.007              | 996.68                 |
| Sedang Mengisi Formulir                                                    | Sudah Submit                  |                     | Verifikasi MS                                                               | Verifikasi TMS       | Belum Verifikasi       |
| Statistik Pendaftaran<br>PPK Guru                                          | 50.452<br>Mengisi Formulir    | 439.020<br>Submit   | 344.055<br>Verif MS                                                         | 21.386<br>Verif TMS  | 73.579<br>Belum Verif  |
| Statistik Pendaftaran<br>CPNS                                              | 1.263.184<br>Mengisi Formulir | 945.404<br>Submit   | 380.140<br>Verif MS                                                         | 120.367<br>Verif TMS | 444.897<br>Belum Verif |
| Statistik Pendaftaran<br>PPK Non Guru                                      | 1.282.254<br>Mengisi Formulir | 1.025.458<br>Submit | 379.995<br>Verif MS                                                         | 167.254<br>Verif TMS | 478.209<br>Belum Verif |

Sumber: Dashboard SSCASN 2023

Dari gambar di atas dapat dilihat pendaftar secara keseluruhan berjumlah 2.595.890 orang yang sudah mengisi formulir dan 2.409.882 orang yang telah mensubmit sedangkan untuk pendaftar Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) Guru berjumlah 50.452 orang yang sudah mengisi formulir dan 439.020 orang yang telah mensubmit, dengan penempatan yang terbatas di setiap daerahnya sehingga ini merupakan hal yang menjadi pertimbangan juga bagi mahasiswa yang ingin memilih profesi guru.

Sehubungan dengan data yang dihimpun *Databoks* dari situs lowongan kerja *Jobstreet*, rata-rata terendah gaji guru di Indonesia pada Oktober 2023 adalah Rp2,4 juta per bulan. Sementara, pada Oktober 2023 rata-rata terendah gaji guru di

Singapura mencapai SGD 2.200 per bulan. Jika dikonversi ke rupiah dengan metode paritas daya beli atau purchasing power parity (PPP), nilai itu setara dengan Rp11,9 juta per bulan. Dengan melihat data tentang perbandingan rata-rata guru di lingkup ASEAN, atau negara tetangga yang terdekat dengan Indonesia, maka sudah saatnya perubahan kebijakan yang pro terhadap kesejahteraan guru Indonesia. Jargon “guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa” patut ditinjau ulang dan tidak perlu lagi didengung-dengungkan, karena dapat “meninabobokan” guru dengan jargon tersebut. Guru Indonesia harus sejahtera sebagaimana rekan seprofesinya di negara-negara tetangga, terlebih lagi bagi guru honorer atau guru tidak tetap yang saat ini masih digaji sangat jauh dari UMR atau Upah Minimum Regional. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang secara khusus mengatur masalah guru, tentunya akan memberikan kemudahan bagi Pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam mengeluarkan suatu kebijakan, program, dan tentunya juga masalah kesejahteraan guru itu sendiri. Kebijakan tunjangan sertifikasi guru selama ini sudah cukup baik, namun dalam praktiknya tidak seindah dalam tataran kebijakannya. Harapan guru sangat besar terhadap tunjangan sertifikasi guru tersebut, karena menjadi menambah pemasukan penghasilan guru. Pada kenyataannya, tunjangan sertifikasi guru yang menurut ketentuannya diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali, ternyata atau bahkan sering melewati waktu yang ditentukan tersebut. Belum lagi, terkait dengan persyaratan dan ketentuan administrasi dan birokrasi lainnya, sehingga tunjangan sertifikasi guru tersebut tidak pernah tepat waktu saat penyerahannya. Kondisi dan kenyataan ini sudah berlangsung bertahun-tahun, dan nyaris tidak ada perubahan ke

arah perbaikan dan kemudahan bagi guru penerima tunjangan sertifikasi guru tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatasmaka penulis tertarik melakuka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Efikasi Diri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Uninersitas Negeri Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Terapat hubungan yang berlawanan an tara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap variabel Minat Menjadi Guru.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan yang menempuh pendidikan keguruan merasa senang menjalaninya tetapi tetap memilih berkarir diluar profesi guru.
4. Berdasarkan informasi dunia kerja yang diperoleh, mahasiswa beranggapan bahwa gaji guru honor yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan banyaknya pesaing untuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasis masalah diatar, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru yang diteliti adalah minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diteliti adalah pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Efikasi diri yang diteliti adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Informasi dunia kerja yang diteliti adalah informasi dunia kerja mengenai profesi guru yang didapatkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Efikasi Diri, dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Efikasi Diri, dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat secara Praktis

###### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya minat menjadi guru.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dapat menumbuhkan minat menjadi guru dan bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi instansi yang terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.